

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik morfologis sangat penting dipelajari dalam disiplin ilmu biologi (Takács *et al.* 2016). Nuryadi *et al.* (2008) menambahkan bahwa metode pengukuran secara morfologis sangat dibutuhkan karena karakter-karakter tersebut dapat dilihat secara langsung, mudah dilakukan tanpa alat bantu yang rumit, dan biaya yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengukuran karakteristik genotipnya. Salah satu metode pada pengukuran karakter morfometrik yaitu dengan pendekatan *truss morphometric*.

Menurut Bagherian dan Rahmani (2009), metode *truss morphometric* didasarkan pada pengukuran yang dihitung dari titik-titik yang membentuk pola secara teratur dan terhubung pada seluruh bentuk tubuh. Wijayanti *et al.* (2017) menyatakan bahwa metode tersebut merupakan suatu teknik yang menggambarkan suatu bentuk tubuh ikan dengan menghitung jarak titik-titik pada bagian luar tubuh yang dijadikan patokan (titik *truss morphometric*). Titik tersebut saling terhubung secara vertikal, horizontal, dan diagonal oleh jarak *truss morphometric*, sehingga didapatkan bentuk mangga yang dapat dianalisis secara spesifik dan rinci. Pengukuran karakter morfometrik berdasarkan pola *truss morphometric* dapat memberikan gambaran bentuk badan biota yang lebih menyeluruh (Ariyanto *et al.* 2011).

Tanaman mangga ialah tanaman buah tahunan berupa pohon yang berasal dari negara India. Tanaman ini kemudian menyebar ke wilayah Asia Tenggara

termasuk Malaysia dan Indonesia. Tanaman mangga berasal dari famili *Anacardiaceae*, genus *Mangifera*, species *Mangifera indica* (Singh, 1969). Genus dari keluarga *Anacardiaceae* yang berasal dari Asia Tenggara tercatat ada 62 spesies enam belas spesies diantaranya memiliki buah yang dapat dimakan, tetapi hanya spesies *Mangifera caesia*, Jack., *Mangifera foetida*, Lous., *Mangifera odorata*, Grift., dan *Mangifera indica*, L. yang biasa dimakan. Diantara keempat spesies mangga yang dapat dimakan tersebut, yang memiliki jenis paling banyak adalah *Mangifera indica*, L. sebagian dari mangga tersebut terpenting memiliki aroma yang cukup kuat (Broto, 2003).

Mangga berpotensi di kembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi sehingga plasmanutfah mangga perlu dilestarikan. Variasi pada bentuk, ukuran dan warna buah mangga menunjukkan keragaman genetik yang tinggi (Nilasari *et al.*, 2013).

Tanaman mangga banyak dibudidayakan pada daerah beriklim kering, misalnya di Kabupaten pesisir selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Macam-macam mangga yang dominan di Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan ialah mangga Ambacang. Di Pasaman Barat mangga yang dominan ialah mangga Apel, mangga Golek, Oangga kweni, mangga Ambacang. Penyelamatan kultivar-kultivar lokal dan kerabat dekatnya perlu dilakukan dengan menganalisis Truss Morfometrik Pada Tanaman Mangga (*Mangifera indica*) Berdasarkan Varietasnya Di Kota Padang.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Truss Morfometrik Pada Tanaman Mangga (*Mangifera indica*) Berdasarkan Varietasnya Di Kota Padang.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis truss morfometrik berdasarkan 3 varietas daun mangga yaitu; daun mangga golek, daun mangga apel, daun mangga harum manis.
2. Menganalisis pembeda utama dari daun mangga golek, daun mangga apel, dan daun mangga harum manis.
3. Menganalisis pengelompokan hasil diskriminan dari daun mangga golek, daun mangga apel, dan daun mangga harum manis.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, adapun manfaat yang diiperoleh adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau petani mengenai jenis-jenis tanaman mangga dan truss morfometrik pada tanaman daun mangga (*Mangifera indica*) berdasarkan varietasnya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik truss morfometrik pada dan mangga golek, daun mangga apel, dan daun mangga harum manis.

